

## Kajian Pemanfaatan Jalan Gang Sebagai Ruang Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Bintaran Kidul, Kota Yogyakarta

Fidzin Arsliz Muzady<sup>1</sup>, Tony Kunto Wibisono<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia  
<sup>2</sup>Surel: 935120201@uii.ac.id

**ABSTRAK:** Sebuah gang sempit di permukiman padat Bintaran Kidul yang mulanya hanya sebagai tempat untuk berlalu lalang kendaraan maupun pejalan kaki, kini fungsinya bergeser menjadi tempat untuk belajar daring 'work from home' bagi siswa sekolah selama pandemi Covid-19. Para siswa memenuhi badan jalan gang dan teras rumah warga sebagai tempat untuk melakukan pembelajaran selama waktu pembelajaran daring. Selain membawa gadget dan buku sekolah untuk belajar, para siswa juga membawa alas tikar, meja, dan kursi yang digunakan sebagai kelengkapan belajar daring. Fenomena ini terjadi lantaran disebabkan adanya wi-fi yang disediakan oleh Layanan Internet Masyarakat (LIMAS) di gang tersebut yang dapat diakses untuk belajar daring dengan biaya yang lebih ekonomis dibanding dengan menggunakan kuota internet. Warga menganggap jalan gang sebagai lahan miliknya, penyebabnya yakni dikarenakan budaya bermukim warga di permukiman Bintaran Kidul masih dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional karena masih diwarnai oleh perasaan senang sepenanggungan dalam kehidupan bertetangga. Hal ini dikarenakan warganya mayoritas berpenghasilan rendah. Sehingga sikap warga terpengaruh dalam memandang dan menggunakan ruang jalan. Hal ini lambat laun akan menyebabkan penumpukan aktivitas yang dapat menimbulkan permasalahan yang lain. Untuk itu perlu dilakukan konsensus bersama untuk lebih mementingkan fungsi publik seperti yang seharusnya.

**Kata Kunci:** pandemi covid-19, teritorialitas, gang, bintaran kidul

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Merebaknya Pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek sosial salah satu yang terkena imbasnya. Banyak aktivitas yang tidak dapat dilakukan dengan semestinya, seperti sekolah, bekerja, bermain, bahkan bepergian ke luar kota. Padahal kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kebutuhan yang harus dilakukan untuk dapat bertahan hidup. Untuk itu maka perlu dilakukan penyesuaian agar dapat bertahan hidup ditengah ketidakpastian yang belum menemukan titik temunya ini. Selain penyesuaian yang berupa kebijakan yang diatur oleh pemerintah, masyarakat juga harus dapat melakukan penyesuaian yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidupnya.

Kebijakan pemerintah yang memberikan himbauan untuk melakukan *work from home* (kerja dari rumah) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas-aktivitas warga. Terutama untuk para pekerja kantor dan siswa yang diwajibkan untuk melakukan pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 ini. Kebijakan pelaksanaan *work from home* tersebut tentu dapat dirasakan secara langsung, dimana aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan dengan bertatap muka, kini dilakukan secara daring dan dapat dilakukan dimana saja.

Pembelajaran daring membutuhkan alat khusus seperti gadget, laptop, maupun handphone sebagai media untuk belajar. Bersamaan dengan itu juga diperlukan jaringan internet agar dapat mengakses materi ataupun mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk dapat mengakses internet dibutuhkan kuota data yang cukup tidak sedikit. Hal ini mendorong masyarakat di Bintaran Kidul, Kota Yogyakarta untuk memanfaatkan sebuah jalan gang sempit yang berada ditengah padatnya permukiman sebagai sarana belajar daring untuk para siswa sekolah selama pandemi Covid-19. Terdapat tiang-tiang pemancar wi-fi yang dipasang untuk dapat diakses para siswa untuk pembelajaran daring dengan biaya yang lebih murah.

Munculnya fungsi baru sebagai sarana belajar tidak serta merta membawa dampak yang baik. Terdapat penumpukan aktivitas yang terjadi di jalan gang sempit ini. Fungsi jalan gang yang semestinya digunakan sebagai sirkulasi pergerakan kendaraan maupun pejalan kaki kini mulai bergeser, digantikan oleh sarana kegiatan belajar yang mengakibatkan akses terganggu dan berpengaruh pada mobilitas pengguna jalan ini, terutama warga sekitar yang hendak bepergian maupun sekedar melintas di area ini.

Ruang untuk aktivitas warga dan jalur sirkulasi memiliki peranan yang penting untuk mewadahi aktivitas warga. Untuk itu perlu dilakukan model penataan yang optimal agar aktivitas warga di sekitar gang sempit di Bintaran Kidul dapat dilakukan tanpa saling mengganggu aktivitas yang satu dengan yang lainnya

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penyebab terbentuknya ruang belajar daring di Bintaran Kidul
2. Mengetahui pengaruh ruang belajar daring di Gang Mg. II No. 174 terhadap aktivitas warga Bintaran Kidul

### **STUDI PUSTAKA**

#### **Permukiman**

##### **A. Pengertian Permukiman**

Berdasarkan UU No. 1 tahun 2011, Permukiman merupakan bagian dari suatu lingkungan dari satuan rumah-rumah yang memiliki utilitas umum, sarana, prasarana, dan penunjang aktivitas fungsi di kawasan perdesaan maupun perkotaan

Permukiman adalah kebutuhan pokok manusia untuk bermukim dan bertahan hidup selain kebutuhan pokok yang lain seperti sandang, pangan, kesehatan, dan Pendidikan.

##### **B. Permukiman Padat**

Permukiman padat merupakan kawasan permukiman yang tidak memiliki keseimbangan antara jumlah hunian dengan lahan yang ada. Permukiman padat cenderung memiliki penataan yang tidak beraturan dan tidak tertata.

##### **C. Pengertian Teritorialitas**

Menurut Lotman (1985) dalam Raffestin (2012) menjelaskan bahwa teritori merupakan sistem penandaan pada suatu ruang. Teritorialitas merupakan suatu kultur untuk menata ruang kembali beserta isinya.

#### **D. Pengertian Jalan Gang**

Menurut Sri Handayani (2007) Gang merupakan jalur sirkulasi berupa jalan lingkungan dalam lingkungan kampung kota. Dalam kehidupan bertetangga, Nilai- nilai tradisional masih melekat dan mempengaruhi pandangan dan sikap dalam menggunakan ruang jalan. Gang yang fungsi awalnya merupakan sirkulasi publik dianggap sebagai ruang miliknya.

Jalan adalah public domain yang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas yang bersifat publik maupun personal.

#### **Ruang**

##### **A. Pengertian Ruang**

Ruang terbagi menjadi ruang luar dan ruang dalam. Dalam arsitektur, terdapat ruang terbuka publik, yang terdiri dari ruang interior dan ruang eksterior. Untuk ruang eksterior (Alexander et al, 1977), ruang dibagi dua, yakni:

- a) Positif: ruang yang mempunyai wujud yang jelas. Ruang ini bisa diukur dan dirasakan.
- b) Negatif: ruang yang tidak mempunyai wujud yang jelas.

##### **B. Pengertian ruang komunal**

Terdapat tiga unsur yang meliputi manusia, pikiran manusia, dan kegiatan yang dapat membentuk *setting* ruang komunal (Purwanto, 2007). Dengan demikian keterkaitan dari ketiga unsur menentukan pembentukan *setting* tersebut.

Menurut Leighton dan Wellman (1979), ruang komunal adalah kebutuhan ruang yang menjadi wadah untuk bersosial, yakni merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam perkembangan kehidupan masyarakat.

##### **C. Pembelajaran Daring**

Menurut Handarini dan Wulandari (2020) Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses pembelajaran meskipun dengan jarak yang berjauhan.

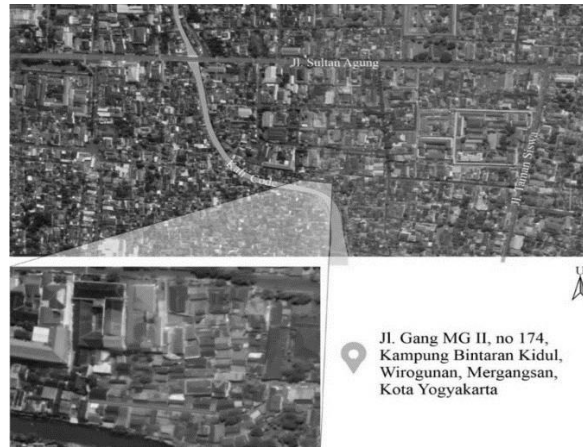
#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berkaitan dengan problematika relasi antara perilaku manusia dengan lingkungan, khususnya perilaku individu-individu masyarakat selama pandemi di permukiman padat Bintaran Kidul yang secara metodologis, substansi akan dikaitkan atas dasar paradigma naturalistik dengan pendekatan fenomenologis. Pemahaman secara holistik ditekankan dalam model penataan ini pada suatu fenomena. Untuk melihat keseluruhan fenomena dilakukan dengan melakukan observasi keadaan dan kegiatan di lokasi agar mendapatkan suatu kondisi tertentu dengan segala keunikan yang terjadi di dalamnya.

Untuk mendapatkan data tentang keadaan situasi dan kegiatan belajar (*work from home*), dilakukan observasi secara langsung di Gang Mg. II No. 174 Bintaran Kidul, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan parameter penelitian yang disusun berdasar kajian pustaka dan studi literatur. Teknik wawancara dan observasi digunakan untuk menggali data yang dibutuhkan.

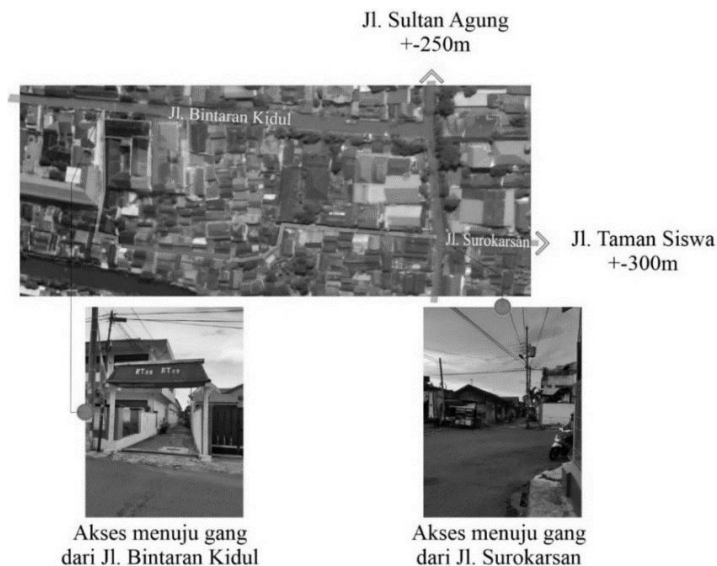
## HASIL DAN PEMBAHASAN DATA KAWASAN

Lokasi merupakan sebuah jalan gang sempit yang berada di tengah kampung Bintaran Kidul, Wirogunan, Mergangsan, Kota Yogyakarta. Jalan gang sepanjang kurang lebih 75 meter yang membentang dari timur-barat dan diapit oleh permukiman padat penduduk di sebelah kanan dan kiri jalan gang.



**Gambar 1.** Keymap kawasan

Gang yang terbilang cukup sempit ini berada di jantung permukiman padat penduduk yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan pejalan kaki. Jalan gang ini menjadi akses utama masyarakat Bintaran Kidul, baik yang akan bepergian maupun untuk akses sehari-hari di lingkungan setempat.



**Gambar 2.** Akses kawasan

Kepadatan penduduk yang cukup tinggi mengakibatkan terbatasnya ruang-ruang terbuka, baik untuk berkumpul maupun untuk bermain anak-anak. Imbasnya, jalan gang sempit dijadikan sebagai ruang terbuka untuk mewadahi aktivitas sosial masyarakat. Sempitnya ruang terbuka menyebabkan terjadinya pola aktivitas sosial yang intens antara

masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Kebanyakan aktivitas warga dilakukan di gang kecuali aktivitas yang bersifat pribadi. Hal tersebut akibat karena keterbatasan lahan untuk hunian yang kecil hingga tidak mampu mengakomodasi berbagai aktivitas rumah tangga. Hal tersebut menyebabkan warga melakukan invasi lahan gang.



**Gambar 3.** Aktivitas Warga



**Gambar 4.** Aktivitas anak sedang bermain

#### **ANALISIS FUNGSI DAN AKTIVITAS SAAT PANDEMI COVID-19**

Kebijakan pemerintah yang memberikan himbauan untuk melakukan *work from home* (kerja dari rumah) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas-aktivitas warga. Terutama untuk para pekerja kantor dan siswa yang diwajibkan untuk melakukan pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 ini. Masyarakat di Bintaran Kidul memanfaatkan sebuah jalan gang sempit yang berada ditengah padatnya permukiman sebagai sarana belajar daring untuk para siswa sekolah selama pandemi Covid-19. Terdapat tiang-tiang pemancar wi-fi yang dipasang di jalan gang ini yang dapat diakses para siswa untuk pembelajaran daring dengan biaya yang lebih murah.

Terdapat kurang lebih 60 siswa sekolah yang melakukan pembelajaran secara daring di gang ini. Para siswa merupakan penduduk sekitar yang terdiri mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga kuliah.

**Tabel 1.** Jumlah Siswa

Jenjang	SD	SMP	SMA	Kuliah
Jumlah	45	7	6	3

Durasi waktu pembelajaran daring di gang ini bervariasi, tergantung dari kebijakan sekolah serta kebutuhan masing-masing siswa. Saat siang hari, selain ruas gang, teras-teras rumah warga yang langsung berhadapan dengan gang di sepanjang jalan ini juga dipenuhi oleh para siswa untuk melakukan pembelajaran sinkron dengan guru secara daring. Tak hanya siswa, kalangan ibu-ibu juga turut mendampingi anaknya yang sedang belajar di gang ini. Di malam hari, jalan gang ini juga digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring secara asinkron. Namun jumlah siswa yang melakukan pembelajaran secara daring di malam hari lebih sedikit dibanding siang hari.

**Tabel 2.** *Timeline* Pembelajaran Daring

Waktu	Kegiatan	Partisipan	Lokasi
06.00 -07.00	Persiapan pembelajaran daring (siswa membawa barang keperluan pribadi untuk belajar. Seperti meja <i>portable</i> , kursi, tikar, pensil, <i>gadget</i> , dsb)	Siswa dan Ibu-ibu	Jalan gang dan teras rumah warga
07.00 -11.00	Siswa melakukan pembelajaran daring secara bersama-sama. Beberapa ibu-ibu mendampingi anaknya	Siswa dan Ibu-ibu	Jalan gang dan teras rumah warga
11.00 -12.00	Beberapa siswa, terutama jenjang SD sudah selesai dalam pembelajaran daring dan pulang membawa barang keperluan pribadi kembali	Siswa dan Ibu-ibu	Jalan gang, teras rumah warga, dan rumah warga
12.00 -13.00	Istirahat untuk sholat dan makan siang	Siswa dan Ibu-ibu	rumah warga
13.00 -14.30	Siswa melakukan pembelajaran daring selama bersama-sama (Jenjang SMP dan SMA)	Siswa	Jalan gang dan teras rumah warga
14.30 - 15.30	Siswa selesai dalam pembelajaran daring dan pulang membawa barang keperluan pribadi kembali	Siswa	Jalan gang, teras rumah warga, dan rumah warga
19.30 -22.00	Beberapa siswa (terutama jenjang SMA dan Kuliah) mengerjakan tugas	Siswa	Jalan gang dan teras rumah warga



**Gambar 5.** Jalan gang saat tidak digunakan untuk pembelajaran daring



**Gambar 6.** Jalan gang saat digunakan untuk pembelajaran daring  
 Sumber: Harianjogja.com

### Pembahasan Temuan

Setelah dilakukan analisis data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan secara langsung, diperoleh temuan yang berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran pada penelitian tentang fenomena terjadinya keterbentukan ruang belajar selama pandemi covid-19 di sebuah gang di permukiman padat Bintaran Kidul.

### Teritori Ruang Gang Berdasarkan Perilaku Spasial Warga

Permukiman Bintaran Kidul, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta, termasuk dalam jenis permukiman padat. Kondisi yang tersembunyi dan hanya dapat diakses oleh kendaraan roda dua ini memotivasi warga kampung secara umum untuk memperlakukan ruang gang di depan rumahnya bukan milik publik dan dianggap sebagai aset milik pribadi. Hampir semua kegiatan keseharian warga baik yang bersifat publik maupun kegiatan yang bersifat personal hampir semua dilakukan di ruang gang. Ragam kegiatan masyarakat dikelompokkan seperti berikut.

**Tabel 3.** Kegiatan sosial warga berdasarkan teritori ruang gang sebelum pandemi

Teritori	Tempat kegiatan	Jenis Aktivitas	
		Personal	Publik
Teritori Primer	Teras-teras rumah warga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengasuh anak</li> <li>• Bersantai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain (anak-anak)</li> <li>• Mengobrol dan bersosialisasi</li> </ul>
Teritori Sekunder	Warung / Kios	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pacaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengobrol</li> <li>• Makan / Minum</li> <li>• Belanja keperluan harian</li> </ul>

Teritori Publik	Koridor ruang gang		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengobrol</li> <li>• Bermain</li> <li>• Parkir motor</li> <li>• Mencuci motor</li> <li>• Menjemur pakaian / kasur</li> <li>• Perayaan hari besar</li> </ul>
-----------------	--------------------	--	--

**Tabel 4.** Kegiatan sosial warga berdasarkan teritori ruang gang disaat pandemi

Teritori	Tempat kegiatan	Jenis Aktivitas	
		Personal	Publik
Teritori Primer	Teras-teras rumah warga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengasuh anak</li> <li>• Bersantai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain (anak-anak)</li> <li>• Mengobrol dan bersosialisasi</li> <li>• Belajar daring</li> </ul>
Teritori Sekunder	Warung / Kios		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengobrol</li> <li>• Belanja keperluan harian</li> </ul>
Teritori Publik	Koridor ruang gang		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengobrol</li> <li>• Bermain</li> <li>• Parkir motor</li> <li>• Mencuci motor</li> <li>• Menjemur pakaian / kasur</li> <li>• Belajar daring</li> </ul>

Dari perbandingan 2 tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua kegiatan warga Bintaran Kidul dilakukan di ruang gang kecuali kegiatan yang sifatnya sangat privasi, seperti tidur. Hal tersebut dikarenakan karena lahan untuk rumah-rumah warga yang rata-rata sangat kecil, sehingga tidak mampu menampung seluruh kegiatan rumah tangga bahkan untuk bersantai dirumah.

Aktivitas warga tidak mengalami perbedaan secara signifikan antara sebelum dan disaat pandemi. Namun, muncul fenomena baru yang berpengaruh dalam teritori primer maupun teritori publik, yaitu kegiatan belajar daring yang tengah gencar dilakukan oleh para siswa warga Bintaran Kidul yang dilakukan baik di ranah teritori primer seperti teras-teras rumah warga, maupun pada ranah publik seperti koridor ruang gang yang membentang sepanjang kurang lebih 75 meter di tengah-tengah permukiman padat Bintaran Kidul.

### **Sarana Pendukung**

Adanya perubahan pada teritorialitas ruang juga berpengaruh pada ketersediaan sarana pendukung dalam pembelajaran daring. Baik yang bersifat permanen maupun temporer. Sarana pendukung tersebut digunakan sebagai respon terhadap pandemi serta fenomena aktivitas belajar daring. Sarana pendukung tersebut diantaranya sebagai berikut.





**Gambar 7.** Teras rumah warga yang digunakan sebagai ruang untuk belajar daring



**Gambar 8.** Koridor Gang Mg II No. 174 yang digunakan sebagai ruang belajar daring



**Gambar 9.** Tempat cuci tangan yang digunakan sebelum dan sesudah kegiatan belajar daring untuk menghindari penyebaran virus



**Gambar 10.** Pemancar *wi-fi* di koridor gang

### **Pengujian Hipotesis**

Setelah melakukan penelitian terhadap pemanfaatan gang sebagai ruang belajar selama pandemi covid-19 di Bintaran Kidul, penulis akan mengemukakan hipotesis, adapun

hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

- Siswa di Bintaran Kidul menggunakan jalan gang sebagai ruang belajar daring selama pandemi covid-19 semata karena terdapat wi-fi yang dapat diakses dengan biaya lebih murah dibanding dengan kuota internet.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hipotesis dapat dibuktikan sebagai berikut.

- Hipotesis dapat diterima. Hal ini dibuktikan pada sarana pendukung yang mendukung kegiatan siswa di Bintaran Kidul untuk melakukan pembelajaran daring di jalan gang selama masa pandemi covid-19. Namun, hal utama yang melatarbelakangi terbentuknya ruang belajar daring selama pandemi bukan hanya karena adanya akses wi-fi semata, tapi terbentuk menjadi salah satu ruang aktivitas baru dari teritorialitas ruang yang tercipta ditengah ekspansi lahan yang dilakukan oleh warga dalam waktu yang sudah cukup lama.

## KESIMPULAN

Budaya bermukim warga di permukiman Bintaran Kidul masih diwarnai oleh perasaan senasib sepenanggungan dalam kehidupan bertetangga yang disebabkan oleh nilai kehidupan tradisional yang masih dianut. Hal ini dikarenakan warganya mayoritas berpenghasilan rendah. Sehingga sikap warga terpengaruh dalam memandang dan menggunakan ruang jalan. Gang yang semestinya adalah jalur ruang publik tergeser fungsinya seolah-olah menjadi lahan miliknya.

Selama pandemi covid-19, munculnya fenomena jalan gang di permukiman Bintaran Kidul yang digunakan sebagai ruang untuk belajar daring membuktikan bahwa warga menganggap gang tersebut telah menjadi lahan miliknya. Sebelum pandemi covid-19, kebiasaan dalam ekspansi lahan jalan gang tersebut juga telah dilakukan oleh warga Bintaran Kidul. Hal ini didasari oleh tuntutan kebutuhan hidup warga untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan rumah tangga. Ekspansi lahan ini dilakukan dengan memberikan identitas yang berbeda sebagai tanda teritori. Misalnya dengan menaruh peralatan rumah tangga yang tidak tertampung didalam rumah seperti panci, ember, kursi, kandang burung, lahan parkir motor, dll.

Dalam kaitannya dengan fungsi awal jalan gang yang digunakan sebagai jalur sirkulasi publik, adanya fenomena munculnya ruang belajar daring menyebabkan menumpuknya fungsi pada gang. Dimana aktivitas gang sebagai jalur sirkulasi publik dan gang ruang belajar daring berjalan bersamaan. Sehingga terjadinya konflik aktivitas dari pengguna jalur dan pelajar yang sedang belajar daring. Hal tersebut tentu akan mengganggu kenyamanan dari kedua belah pihak, yang dapat berpotensi menyebabkan masalah lingkungan dan sosial.

Perlu untuk dilakukan konsensus bersama bahwa gang seharusnya tidak untuk menjadi wadah untuk mengakomodasi bermacam aktivitas harian warga tetapi juga harus ada sistem yang ditujukan untuk memastikan bahwa gang tersebut diutamakan untuk kepentingan publik, yaitu fungsi utama ruang gang ini sebagai ruang jalan untuk sirkulasi.

Dalam kaitannya dengan penggunaan jalan gang sebagai ruang belajar daring selama pandemi covid-19, perlu dilakukan penambahan pemancar jaringan *wi-fi* yang diletakkan di beberapa tempat dan dapat terjangkau dari rumah para siswa, sehingga tidak perlu memadati ruang gang untuk mendapat akses internet dari *wi-fi* yang terletak di koridor jalan gang,

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku (monograf)**

Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. Cambridge University Press.

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Co.

**Artikel Jurnal**

Egam, Pingkan Peggy. 2009. *Intervensi Perilaku Lokal Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik*. *Ekoton*. 9:2 57-63

Kamil, M. Ridwan. 2004. *Forgotten Space; Fenomena Koridor Jalan yang terabaikan sebagai Ruang Publik Kota*. *Info URDI*.17

Nur'aini, Ratna Dewi, Ikaputra. 2019. *Teritorialitas Dalam Tinjauan Ilmu Arsitektur*. *INERSIA*. 15:7 12-22

Ramelan, Rubianto, Sri Handayani, Sukadi. 2007. *"Gang" Kampung Kota – Sarana Sirkulasi Multifungsi*. *Artikel Fundamental*. 1-13